

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar karena didukung oleh sejumlah fakta positif yaitu posisi geopolitik yang sangat strategis, kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, kemajemukan sosial budaya, dan jumlah penduduk yang besar, (Ilma, 2015). Maka dari itu Indonesia sangat berpotensi memiliki kesempatan besar menjadi Negara yang lebih berkembang dan maju. Namun, untuk mewujudkan itu, kita masih menghadapi banyak persoalan nasional yang kompleks, dan belum terselesaikan. Contohnya pendidikan, Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran. Tujuan dari pendidikan agar individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Ilma, 2015).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan. Dalam pendidikan akan terjadinya proses yang mencakup adanya keseluruhan kegiatan pendidikan maka diperlukan perencanaan yang baik. Pendidikan yang terlaksana dengan baik juga berdampak baik bagi pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu upaya untuk yang matang dalam menyusun perencanaan, pendekatan, dan strategi yang baik, (Mustafa dan Dwiyogo, 2020).

Pendidikan tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan nonformal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (Ilma, 2015). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, (Darlis, 2017). Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga yang mempersiapkan suatu model mendidik untuk membentuk kecakapan hidup sebagai dasar dalam kehidupan selanjutnya.

Secara teoritis pendidikan jasmani telah dianggap sebagai komponen wajib pendidikan anak. Sebagai konsekuensinya, telah ada tradisi yang signifikan di kebanyakan negara demokrasi untuk menganjurkan nilai intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak. Jasmani atau Olahraga merupakan pelajaran pokok disekolah sebagai alat serta media pembelajaran untuk menuntun perkembangan motorik, keterampilan gerak dasar fisik, pengetahuan bidang penalaran, menghayati sikap emosional, memfasilitasi siswa menguasai bagaimana manusia bergerak dan melakukan gerak secara efektif dan aman, sehingga menguasai manfaat aktifitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan kebiasaan pola dalam hidup bugar yang berorientasi dalam pertumbuhan dan perkembangan seimbang, (Yuliandra dan Fahrizqi, 2019).

Adapun Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan

motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional, (Mustafa dan Dwiyo, 2020) .

Dalam pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran dimana menurut Oemar dalam (Saleh dan Malinta, 2020) menjelaskan pengertian pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar. Dalam pembelajaran pasti akan adanya timbal balik aksi dan reaksi antara pendidik dan peserta didik yang menjadi proses dari pertumbuhan dan perubahan perilaku individu tersebut.

Sebagaimana seperti pada mata pelajaran olahraga, pendidikan olahraga itu dapat diartikan salah satu wadah mempromosikan kompetensi keterampilan motorik dan pertumbuhan pengetahuan yang dapat dipertahankan setiap individu, jika mengintegrasikan pengetahuan dengan aktivitas fisik dan kontribusi misi pendidikan di sekolah maka proses tersebut memberikan pendekatan seimbang dalam mendidik anak secara keseluruhan dan konsisten, (Mustafa dan Dwiyo, 2020). Kemudian juga kebugaran jasmani merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar kita dapat menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari dengan baik, seefektif dan seefisien mungkin. Hingga pada akhirnya akan mampu menciptakan kehidupan yang berkualitas sebagai seorang manusia, (Gumantan et al., 2019).

Dengan terlibatnya semua dalam proses pembelajaran dimana bisa dikatakan sebagai pembelajaran itu adalah interaksi sosial dalam sebuah kelas formal maupun nonformal. Adapun menurut (Hendri, 2020), Tujuan adanya pembelajaran Penjasorkes disekolah yakni membantu siswa untuk memantapkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani. Kemudian menurut (Fahrizqi, 2020) Saat anak memasuki fase

sekolah, mereka akan menjalankan kegiatan disekolah dengan performa yang baik apabila fondasi fisiknya kuat ini dapat berdampak besar pada pencapaian akademik mereka nantinya. Sehingga dengan kemampuan motorik yang baik akan membuat anak nyaman bergerak dan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan dalam perkembangannya sehingga dapat berdampak pada prestasi. Dari pengertian para ahli dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan jasmani untuk perkembangan gerak dan kesehatan bagi peserta didik dan dapat juga menunjang keberhasilan proses pembelajaran disekolah.

Proses belajar mengajar adalah interaksi sosial dalam sebuah kelas formal maupun non formal, yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar dengan para siswa sebagai objek pegajaran, yaitu yang menerima pelajaran. Dalam sebuah usaha pembelajaran pasti ada sebuah tujuan, yaitu hasil belajar yang efektif, baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai baik oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, perlu adanya minat dan motivasi dalam belajar, (Dan, 2020).

Minat diartikan rasa yang timbul dari dalam diri seorang individu terhadap sesuatu lalu disertai keinginan untuk melakukan atau memiliki. Slameto dalam (Saleh dan Malinta, 2020) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, guru harus memberikan ruang kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Kemudian Guru juga harus menunjukkan keseriusan saat memberikan materi sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar materi yang disampaikan. Selain itu guru juga harus mengetahui dan memahami peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar dalam hal apa saja dan memberikan ruang khusus. Seperti yang ada disekolah, siswa pasti memiliki minat yang berbeda beda ada yang suka menulis ia masuk kelas sastra dan bahasa, ada yang minatnya bermain musik ia masuk kesenian

musik dan ada juga siswa yang suka bergerak dan berolahraga dia masuk ke kelas olahraga atau mata pelajaran olahraga. Semua itu dilakukan siswa dengan minatnya sendiri yang muncul dalam dirinya.

Oleh karena itu, pentingnya minat dan motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam pencapaian belajar tidak hanya disebabkan oleh peserta didik saja, akan tetapi mungkin u yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi belajar sehingga semangat belajar peserta didik menjadi berkurang. Dan berdampak pada pencapaian yang tidak sesuai dengan yang di harapkan. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar pesera didik.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wahyudati dalam (Dan, 2020) minat merupakan kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Ia juga mengemukakan bahwa minat terhadap suatu objek atau aktivitas ditimbulkan oleh 3 faktor yaitu: Faktor dorongan dari dalam (*The factor of inner urges*), faktor motif dalam lingkungan sosial (*The factor of social moyivies*) faktor emosi (*The factor of emotional*). Semua minat mempunyai aspek, yaitu aspek kognitif dan efektif. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek kognitif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat, (Dan, 2020).

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diwajibkan didalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada PJOK, pendidikan diajarkan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan agar setiap individu dapat berkembang baik intelektual, fisik, mental, dan emosionalnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PJOK memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan,(Pertama et al., 2019). Agar proses pembelajaran olahraga

dapat berjalan dengan efektif dan maksimal, guru harus meningkatkan dan memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas, (Dan, 2020). Peserta didik yang diberikan keleluasaan untuk mencoba pengalaman baru akan lebih percaya diri dengan kemampuannya.

Motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk bergerak lebih giat dalam mengerjakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Maksud dalam (Sahroni dan Hartati, 2017) motivasi dapat didefinisikan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang didalamnya memiliki arah dan intensitas. Arah sebagai titik pencarian, pendekatan, dan ketertarikan seseorang dalam keadaan tertentu, sedangkan intensitas merujuk pada kesungguhan usaha yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Ditambahkan Winardi dalam (Gumantan dan Ichsanudin, 2020), bahwa motivasi bentuk proses bagian internal maupun bagian eksternal setiap individu dalam menimbulkan serta memunculkan sikap dan sifat antusiasme dalam mengerjakan hal apapun. Motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri saja atau intrinsik, motivasi dapat juga didapatkan dari luar atau ekstrinsik.

Seperti halnya disekolah terdapat murid yang senang berlari kemudian sebagai seorang pendidik yang mengerti dan memahami peserta didiknya maka seorang pendidik mengarahkan kepada peserta didik itu bahwa dapat mengembangkan kesenangan berlarnya menjadi sebuah prestasi, secara tidak langsung maka pendidik tersebut telah memotivasi dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk mendapatkan sebuah prestasi untuk dirinya. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa sangat perlunya pada saat proses pembelajaran dibutuhkannya perhatian khusus pendidik terhadap peserta didik agar motivasi tersalurkan dan peserta didik lebih giat dalam melakukan proses belajar. Sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar siswa diharapkan meningkatnya pula pencapaian belajar disekolah tersebut.

Motivasi dibagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Nawawi dalam (Putra dan Frianto, 2018 ) Motivasi

intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat atau makna pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain motivasi ini bersumber dari pekerjaan yang dilaksanakannya baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan atau memungkinkan mencapai suatu tujuan maupun karena memberikan harapan tertentu yang positif di masa depan. Misalnya pekerja yang bekerja secara berdedikasi semata-mata karena merasa memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan atau mewujudkan realisasi dirinya secara maksimal.

Motivasi dapat diartikan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sendiri memiliki tujuan, Tujuan merujuk pada sebuah hasil yang diinginkan. Untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan orang tersebut pasti akan melalui proses atau disebut juga latihan. Dapat digambarkan dan dilihat pada seorang pesilat yang ingin meraih gelar juara dunia, gelar juara dunia adalah hasil yang diinginkan, maka untuk mencapai hasil yang diinginkan seorang pesilat tersebut pasti termotivasi untuk lebih giat berlatih demi mendapatkan gelar juara dunia. Begitu pula dengan proses belajar, dimana pentingnya untuk meningkatkan semangat siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar, guru harus menstimulasi motivasi siswa, karena kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada setiap siswa. Semangat belajar yang tinggi dan bimbingan yang tepat dari guru akan mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran olahraga.

Husdarta dalam (Dan, 2020) mengemukakan bahwa “salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata”. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap peserta didik. Berdasarkan penelitian tentang keberhasilan pembangunan daerah yang diukur dari perkembangan olahraga atau Sport Development Indeks (SDI) pada tahun 2006. Pada tahun 2005, hasil kebugaran jasmani tingkat pelajar seluruh Indonesia menurut survei menunjukan 10,71% masuk kategori kurang sekali. Hal ini

menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang.

Pada akhir tahun 2019 dihebohkan dengan terjadinya wabah *coronavirus* yang melanda diseluruh dunia. Penularan *coronavirus* terjadi secara langsung antar manusia (*human to human transmission*) ini memicingnya peningkatan jumlah kejadian yang luar biasa hingga pada akhir bulan Januari 2020 didapatkan peningkatan sebesar 2000 kasus terkonfirmasi dalam satu hari (24 jam) (Handayani, 2020). Menurut Van Kampen (2020) mengatakan bahwa *Coronavirus* tipe baru ditemukan pada manusia semenjak peristiwa hebat yang terjadi di Kota Wuhan, Tiongkok-China, pada Desember 2019, kemudian diberikan nama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS Cova 2), serta menimbulkan wabah COVID- 19 (*Corona virus Disease-2019*). Pada akhir Januari 2020 WHO mencetuskan status Global Emergency pada kasus wabah virus Corona dan saat 11 Februari 2020 WHO meberi nama sebagai COVID-19 (Zhou et al., 2020).

Pada bulan Maret 2020 wabah ini melanda di Indonesia yang menyebabkan segala kegiatan terganggu khususnya juga dalam dunia pendidikan terutama pelaksanaan proses belajar dan mengajar antara peserta didik dan pendidik. Gumantan dan Mahmud (2020) menyatakan bahwa dengan terjadinya penularan *coronavirus* yang sangat cepat dan jumlah korban jiwa yang meningkat semakin bertambah tingkat kecemasan masyarakat. Dengan korban yang bertambah ini memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan mental pada lingkungan masyarakat. Terjadinya masalah *coronavirus* yang sedang melanda, untuk mengurangi resiko penularan *coronavirus*, diantara langkah pertama diambil dan dilakukan oleh pemerintah adalah menginformasikan untuk bekerja dari rumah, belajar dan bahkan beribadah di rumah.

Di Indonesia sendiri terhitung sejak 22 Desember 2020 terdapat 664. 930 kasus yang positif, dengan pasien meninggal sebanyak 19.880 orang. Di Bandar Lampung sendiri virus Corona mencapai

angka 5.464 orang yang positif dan 240 diantaranya meninggal dunia, (Handayani, 2020). (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menginstruksikan surat edaran No. 04 tahun 2020 kepada seluruh lembaga pendidikan dengan perihal mengenai pelaksanaan kebijakan dalam bidang pendidikan selama masa darurat penyebaran wabah *coronavirus-2019* (COVID-19). Akibat wabah pandemi ini sistem proses belajar-mengajar secara langsung disekolah berubah menjadi proses belajar-mengajar secara tidak langsung. Peserta didik harus belajar dari rumah dengan bantuan teknologi yang bisa menggunakan media sosial. Hampir berbagai usaha pembaruan dalam aspek kurikulum pembelajaran dan penerapan cara mengajar pendidik, yang pada akhirnya tergantung pada pendidik itu sendiri. Meskipun peserta didik belajar dirumah pendidik memiliki kewajiban untuk mengajar, karena pendidik mempunyai peran yang penting dalam upaya pendidikan.

Pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) meliputi semua tentang pelajaran disekolah salah satunya pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang didominasi dengan gerakan fisik dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan, namun kegiatan ini tidak memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara langsung. Menurut Yuliandra dan Aguss (2020) menyampaikan bahwa dampak tersebut sangat terasa jelas dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), pembelajaran pendidikan jasmani ialah bagian integral dari sistem pendidikan, pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran yang ditanamkan dalam bentuk teoritis (kognitif) dan praktek (psikomotorik). Menurut Hidayat dalam (Rosdiani, 2014) masalah yang ditemui dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada empat hal pokok. Antara lain, pertama terjadinya ketimpangan dalam penekanan dimensi kemanusiaan yang dikembangkan. Kedua, proses pembelajaran dengan sistem reduksionistik dan mekanistik. Selanjutnya ketiga adanya alienasi

kurikulum atau bahan ajar, dan terakhir interaksi kegiatan pembelajaran terarah monolog. Selain dari masalah tersebut keterbatasan seperti halnya dalam jaringan/sinyal internet dan penggunaan operasional pada aplikasi online, pembelajaran pendidikan jasmani pun menemui berbagai kendala dan hambatan di masa wabah COVID-19. Wabah COVID-19 yang terjadi di Indonesia khususnya di provinsi Lampung sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di SMA, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di dalam kelas mau tidak mau harus berpindah dengan pembelajaran melalui daring atau jarak jauh.

Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2020 di SMK Negeri 1 Talangpadang Kabupatean Tanggamus, peneliti mendapatkan bahwa pada masa pandemi memberikan efek pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 1 Talangpadang. Menurut Taufik Rahman (2020) Hal utama yang dihadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung pada setiap wilayah peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa mengingat lokasi Sekolah tersebut termasuk kedalam kategori sekolah yang jauh dari pusat kota dan letak geografis wilayahnya adalah perbukitan. Hasil observasi pra-penelitian yang didapatkan melalui observasi secara langsung kepada peserta didik, terlihat keluhan dari peserta didik kepada pendidik dikarenakan terlalu banyak tugas dibandingkan dengan pembelajaran disekolah secara tatap muka langsung dan tingkat minat dan motivasi yang menurun untuk mengikuti pembelajaran olahraga.

Dilihat dari penjelasan yang sudah ada sangat berpengaruhnya minat dan motivasi dalam mewujudkan tujuan belajar. Akan sangat bermasalah jika peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran memiliki minat dan motivasi yang rendah. Maka sebagai seorang pendidik berperan penting untuk memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Dan Dapat

disimpulkan bahwa semakin besar minat dan motivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran, maka semakin besar pula pencapaian yang dituju. Sebaliknya semakin kecil minat dan motivasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih pencapaian belajar.

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat memberikan gambaran betapa pentingnya minat dan motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk melihat seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Talangpadang. Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul “Minat dan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Olahraga Di SMK Negeri 1 Talangpadang”

## **2.1 Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang?
2. Apakah ada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang ?
3. Seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang?
4. Seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang?
5. Seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang?

## **3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas perumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang.

#### **4.1 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Dan juga penelitian ini dapat menggambarkan tentang keadaan suatu atau status kebugaran jasmani dalam sekolah tersebut.

##### **2. Manfaat dari segi praktik**

Bagi guru : hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi keilmuan tentang minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran olahraga.

Bagi siswa : hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas olahraga melalui pembelajaran olahraga.

#### **5.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu dan dana agar penelitian tidak meluas maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Minat dan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Olahraga di SMK Negeri 1 Talangpadang”